

# Pelatihan Menggambar Bentuk Dasar Manusia Bagi Guru PAUD untuk Media Pembelajaran

Yunita Fitra Andriana, S.Ds., M.Ds.  
Universitas Paramadina

Jl. Gatot Subroto No.Kav. 97, RT.4/RW.4, Mampang  
Prpt., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 12790, Indonesia  
[yunita.andriana@paramadina.ac.id](mailto:yunita.andriana@paramadina.ac.id)

Ulfa Septiana, S.Sn., M.Ds.  
Universitas Trilogi

Jl. TMP. Kalibata No.1, RT.4/RW.04, Duren Tiga,  
Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 12760, Indonesia  
[ulfa.hadi@gmail.com](mailto:ulfa.hadi@gmail.com)

Penulis Korespondensi: Yunita Fitra Andriana, S.Ds., M.Ds.

**Abstrak**— Media pembelajaran menjadi salah satu sarana yang membantu para guru di jenjang PAUD untuk menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Media pembelajaran yang efektif adalah yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, oleh karena itu, media pembelajaran yang baik bagi siswa PAUD adalah media yang sarat visualisasi.

Di Indonesia terdapat undang-undang yang mengatur landasan tugas utama dan tugas keprofesian guru, yaitu dengan mengatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, demi terpenuhinya kompetensi guru dan terselenggaranya kegiatan belajar yang baik dengan media yang efektif, perlu adanya pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menyusun dan menghasilkan media pembelajaran yang sesuai bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, keterampilan yang masih kurang memadai bagi para guru PAUD adalah kemampuan menggambar bentuk manusia. Kemampuan ini dapat mempermudah guru dalam membuat media pembelajaran dan menyampaikan informasi kepada siswa PAUD. Metode menggambar yang diajarkan pada pelatihan ini menggunakan bentuk dasar geometris dengan pertimbangan mempermudah pada guru PAUD untuk menghasilkan bentuk manusia yang sederhana namun informatif.

**Kata Kunci**— Media Pembelajaran, Guru, PAUD, Gambar Manusia

**Abstract**— Learning media is one of the tools that help teachers at early childhood education (PAUD) level to convey information to their students. An effective learning media is one that is in accordance with the stages of student development, therefore, a good learning media for PAUD students is a media that is full of visualization.

In Indonesia, there is a law that regulates the basic duties and professional duties of teachers, saying that teachers are required to have academic qualifications, competencies, educator certificates, physically and mentally healthy, and have the



ability to realize national education goals. Thus, in order to fulfill the competence of teachers and the implementation of good learning activities with effective media, training is needed to improve the ability of PAUD teachers in compiling and producing appropriate learning media for their students.

Based on the results of interviews with partners, the skills that are still inadequate for PAUD teachers are the ability to draw human shapes. This ability can make it easier for teachers to create learning media and convey information to PAUD students. The drawing method taught in this training uses basic geometric shapes, considering it will be easier for PAUD teachers to produce simple but informative human shapes.

**Keywords**— Learning Media, Teachers, Early Childhood Education, Human Drawings

## I. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan bagi setiap anak untuk mempelajari hal-hal mendasar karena pada masa ini rasa keingintahuan mereka sangat besar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan dasar persiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Hal ini merupakan faktor utama yang menjadikan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan tumbuh kembang anak, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Pendidikan yang diraih di usia dini menjadi tolak ukur kesiapan seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan siap ke jenjang selanjutnya yang mana banyak rintangan dan tantangan di dalamnya. PAUD menjadi suatu bentuk pembelajaran formal yang bertujuan untuk menciptakan landasan bagi tumbuh kembang anak dari segala aspek, diantaranya adalah perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi.

Media pembelajaran menjadi salah satu sarana yang membantu para guru di jenjang PAUD untuk menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Media pembelajaran dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu menstimulasi aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya (Niki, 2019). Anak usia PAUD masih memiliki keterbatasan dalam komunikasi verbal, bagi mereka akan lebih mudah untuk menyampaikan ide, gagasan, imajinasi, perasaan ataupun hal-hal lain yang tidak dapat mereka ungkapkan melalui kata-kata dengan menggunakan media visual (Kharishma, 2019). Oleh sebab itu, media pembelajaran yang baik bagi siswa PAUD adalah media yang sarat visualisasi. Ketidaksesuaian media pembelajaran yang

digunakan dapat menghambat kegiatan pembelajaran yaitu tidak munculnya reaksi peserta didik pada kegiatan pembelajaran (Sumarsih, 2016 dan Handayani, 2021).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka target luaran kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan salah satu kualifikasi guru PAUD yaitu, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- Meningkatkan kompetensi profesional guru berdasarkan standar nasional PAUD, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 yakni, sepatutnya guru memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kepribadian. Sebagai guru profesional atau calon guru profesional hendaknya memiliki keterampilan dan menguasai rangkaian kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Misyana, 2022). Guru yang profesional adalah guru yang menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik (Munqidzah, 2018). Karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori yang terdapat dalam bahan ajar. Oleh sebab itu, demi terpenuhinya kompetensi guru dan terselenggaranya kegiatan belajar yang baik dengan media yang efektif, perlu adanya pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam Menyusun dan menghasilkan

media pembelajaran yang sesuai bagi anak didiknya (Christianti, 2012; Saurina, 2016; Widayati, 2009). Pentingnya keterampilan membuat media pembelajaran yang efektif dikarenakan media bagi anak usia dini merupakan perantara menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan sehingga merangsang imajinasi anak (Efda, 2013; Hayati 2022). Oleh karena itu, guru PAUD membutuhkan pelatihan yang dapat mengasah kreativitas untuk dapat menghasilkan koleksi media pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menarik minat anak serta merangsang indera anak untuk mengeksplor berbagai pengetahuan (Ma, 2015; Sefriyanti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra Dandelion Daycare Plus pada hari Kamis, 30 September 2021, keterampilan yang masih kurang memadai bagi para guru PAUD adalah kemampuan menggambar bentuk dasar manusia. Kemampuan ini dapat mempermudah guru dalam membuat media pembelajaran dan menyampaikan informasi kepada siswa PAUD. Salah satu materi dalam kurikulum PAUD yang membutuhkan media pembelajaran dengan gambar manusia yaitu, tema 'Diriku' dengan sub tema 'Tubuhku.' Materi ini sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang mulai belajar mengenali tubuhnya, mengenali perbedaan jenis kelamin serta ciri-ciri fisik (Anggraini, 2017). Selain materi tersebut, kemampuan menggambar manusia akan sangat bermanfaat untuk menjelaskan berbagai materi lain seperti materi tentang keluarga dan lingkungan.



**Gambar 1.** Media Pembelajaran PAUD Tema Diriku, Sub Tema Anggota Tubuhku (Sumber: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada 20 November 2022 pk. 10:29)

### III. METODE

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. Rancangan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data terkait keterampilan yang diperlukan oleh guru PAUD. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang telah dikuasai oleh mitra. Tahap berikutnya adalah analisa kebutuhan mitra yang akan diterapkan pada penyusunan materi. Setelah itu, pelatihan dilakukan di lapangan dengan metode alih pengetahuan. Metode ini merupakan proses alih pengetahuan diberikan dengan penyampaian materi yang sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan disertai dengan memberikan contoh-contoh yang bersifat tutorial (Haq, 2020; Istanto, 2015; Masdiono, 2011). Sedangkan pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah Service Learning (SL). Metode Service Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, memainkan peranan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian penerima materi melalui media pembelajaran yang mudah dipahami sebagai penyampai atau penyalur pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajar terlaksana secara efisien dan efektif (Setyowati, 2018; Nasrulloh, 2022). Tahap akhir atau tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil menggambar manusia yang telah dilakukan oleh para peserta. Menilai perkembangannya, menganalisa kendala dan kesulitan yang dihadapi peserta. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi yang diberikan kepada mitra untuk kegiatan berikutnya yang dapat dilakukan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Observasi dan Wawancara

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi dan wawancara kepada mitra. Berikut ini merupakan profil mitra pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini: berdasarkan metode yang diterapkan. Pada bab ini peneliti dapat menggunakan media Gambar dan Tabel untuk menjelaskan Hasil dari penelitian tersebut.

Nama Mitra : Dandelion Daycare Plus

Alamat : Jl. Kenanga No.2, RW.8, Kec. Pancoran  
Mas, Depok, Jawa Barat 16431

Kurikulum : Kurikulum PAUD 2013

Proses Pembelajaran : Pendekatan Tematik

Kualifikasi Tenaga Pendidik : S1 PAUD

Pada tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan yang diperlukan oleh guru PAUD, yang dalam pengabdian ini dikhususkan pada keterampilan menggambar bentuk manusia. Data hasil observasi dan wawancara atau identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- Keterampilan menggambar dasar yang masih rendah, khususnya menggambar bentuk manusia
- Kebutuhan teknik menggambar yang praktis dan sederhana dengan hasil bentuk manusia yang cenderung simetris kiri dan kanan
- Kebutuhan akan keterampilan mengembangkan media pembelajaran, khususnya untuk materi yang menampilkan bentuk manusia seperti materi dengan tema 'diriku'

## 2. Pre-Test

Pada tahap pre-test, peserta diminta untuk menggambar bentuk manusia seluruh tubuh, tampak depan dengan gestur statis atau diam, yaitu gestur berdiri. Peserta diperbolehkan untuk menambahkan detail seperti pakaian dan aksesoris. Sedangkan untuk jenis kelamin dan usia objek manusia yang digambar tidak ditentukan. Media gambar yang digunakan adalah kertas dan pensil.



**Gambar 2. Pelaksanaan Pre-Test. Sumber: Dok. Penulis**

## 3. Analisa Kebutuhan Mitra

Setelah data terkumpul, tim dosen melakukan analisa mengenai potensi dan peluang pengembangan yang dimiliki oleh mitra, yaitu:

Potensi:

- Bentuk manusia sudah nampak cukup jelas
- Bagian-bagian tubuh cukup lengkap
- Detail seperti pakaian, sepatu, ekspresi wajah sudah terlihat

Peluang Pengembangan:

- Garis outline harus dipertegas
- Anggota wajah dilengkapi
- Gambar anggota tubuh perlu dibuat terpisah per bagian (kepala, leher, badan, lengan, dan kaki)
- Detail seperti pakaian, sepatu, dan ekspresi wajah bisa diperjelas

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mitra memerlukan materi berisi teknik menggambar manusia dengan praktis dan mudah, benar, dan informatif.

## 4. Pelatihan

Pelatihan diawali dengan pembahasan hasil pre-test, potensi serta peluang pengembangan yang dapat dilakukan. Materi pertama mengenai teknik menggambar wajah manusia. Pemateri melakukan demonstrasi atau tutorial cara menggambar wajah manusia secara sederhana, dilanjutkan dengan informasi mengenai kelengkapan anggota wajah, serta letak-letak anggota wajah tersebut. Peserta diminta untuk menggambar wajah manusia dengan anggota wajah yang lengkap sesuai tutorial yang diberikan, serta memberi detail informasi berupa identitas seperti jenis kelamin dan usia, serta detail aksesoris yang terletak di kepala dan wajah seperti topi, hijab dan kaca mata. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk menggambar aneka ragam ekspresi manusia seperti senang, sedih, marah, kaget dan menangis.



**Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan dengan Materi Menggambar Wajah Manusia. Sumber: Dok. Penulis**

Materi ke dua adalah Teknik menggambar tubuh manusia. Pemateri memberikan demonstrasi cara menggambar anatomi tubuh manusia per bagian dengan menggunakan bentuk dasar geometris, seperti lingkaran, trapesium, persegi panjang, segi tiga dan oval. Peserta diberikan keleluasaan untuk menggunakan penggaris, agar dapat menggambar bentuk geometris secara presisi. Setelah anatomi tubuh manusia menggunakan bentuk geometris telah dikuasai, peserta diajari bagaimana cara memberi garis outline yang tegas menggunakan marker. Peserta pun diberi materi bagaimana memberi detail pakaian serta aksesoris yang informatif, seperti bagaimana memberi detail kerah dan kancing baju, detail jahitan pada celana, baju lengan pendek dan baju lengan panjang.



**Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan dengan Materi Menggambar Tubuh Manusia. Sumber: Dok. Penulis**

#### 5. Evaluasi


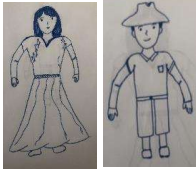





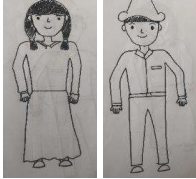

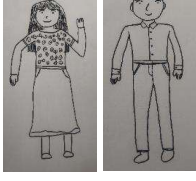

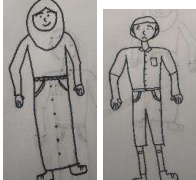


Pada tahap ini, hasil gambar peserta pada waktu *pre-test* dan pada waktu pelatihan dibandingkan, dinilai sejauh mana perkembangannya, dan ditinjau ulang kendala serta kesulitan yang dihadapi oleh peserta. Pada tahap evaluasi juga pemateri memperoleh *feedback* dari peserta berupa kendala yang dihadapi selama pelatihan berlangsung, dan materi apa yang peserta harapkan untuk disampaikan pada pelatihan berikutnya.



**Gambar 5. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pelatihan. Sumber: Dok. Penulis**

Setelah melalui serangkaian tahapan pelatihan, berikut ini merupakan perbandingan hasil gambar bentuk anatomi tubuh manusia yang dilakukan para peserta saat *pre-test* dan setelah mengikuti pelatihan:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Gambar saat *Pre-Test* dan Setelah Mengikuti Pelatihan

No	Pre-Test	Setelah Pelatihan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa poin pencapaian sebagai berikut:

1. Garis *outline* lebih tegas, tidak lagi terdapat garis *outline* yang dibuat berkali-kali
2. Anggota wajah lengkap, terdiri dari alis, mata, hidung, dan mulut. Beberapa peserta sudah mampu menggambar ekspresi wajah
3. Anggota tubuh lengkap dan terstruktur. Anggota tubuh terdiri dari kepala, leher, badan, lengan dan kaki
4. Mampu menggambar manusia berdasarkan jenis kelamin
5. Detail pakaian lebih jelas dan sesuai dengan jenis kelamin serta beberapa peserta sudah mulai menambahkan aksesoris seperti topi dan ikat rambut
6. Keterbacaan gambar sebagai figur manusia sudah sangat baik.

Para peserta pelatihan yang seluruhnya merupakan guru PAUD ini belum terbiasa menggambar, sehingga mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk dasar geometris. Kesulitan lain yang rata-rata dihadapi oleh para peserta adalah memperhitungkan proporsi anggota wajah dan anggota tubuh manusia. Selain itu, peserta pun kesulitan meletakkan posisi lengan dan kaki agar terlihat alami. Peserta juga perlu berlatih menggambar aneka ragam ekspresi seperti marah, sedih, kecewa, ketakutan dan lain-lain. Lebih jauh lagi, peserta perlu diajarkan bagaimana menggambar wajah manusia dengan berbagai detail usia seperti wajah bayi, anak-anak, dewasa hingga orang tua.

Pada pelatihan ini dijelaskan mengenai anatomi tubuh manusia yang digambar menjadi beberapa bagian. Hal ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami pelatihan selanjutnya mengenai gestur tubuh manusia. Bagian-bagian anatomi tubuh ini dengan kata lain adalah sendi-sendi yang akan merubah posisi anggota tubuh pada gestur tertentu.

Selain mengenai anatomi dan proporsi tubuh manusia, peserta pun perlu latihan lebih jauh mengenai detail pakaian yang menunjukkan identitas berdasarkan usia dan profesi, misalnya detail pakaian seragam sekolah dasar dan taman kanak-kanak, pakaian praktek dokter, seragam tentara, polisi, pakaian guru dan lain sebagainya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membekali seperangkat pengetahuan, keterampilan bagi guru PAUD dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu dengan keterampilan menggambar bentuk manusia yang sederhana namun informatif. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya keterampilan menggambar manusia dapat dibantu melalui pelatihan dengan metode alih pengetahuan, yang materinya diberikan sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan disertai dengan memberikan contoh-contoh yang bersifat tutorial. Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa target luaran telah tercapai, peserta mampu membuat gambar bentuk manusia dengan bentuk dasar geometris yang sederhana namun memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Peserta juga mampu menggambar wajah dan tubuh manusia dengan anggota yang lengkap. Selain itu, peserta telah mampu menambahkan detail ekspresi pada wajah serta identitas yang ditampilkan melalui detail pakaian dan aksesoris.

### 2. Saran

Setelah melalui serangkaian proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka untuk kegiatan selanjutnya disarankan untuk memperdalam keterampilan menggambar wajah manusia dengan menambahkan ragam ekspresi serta detail usia. Sedangkan untuk keterampilan menggambar bentuk tubuh manusia perlu pendalaman pada anatomi dan struktur tubuh, perlu adanya patokan posisi anggota tubuh yang lebih jelas untuk mempermudah peserta menggambar bentuk manusia yang proporsional

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya Universitas Trilogi karena kegiatan ini didanai oleh dana hibah pengabdian kepada masyarakat Universitas Trilogi. Penulis pun menyampaikan terima kasih kepada mitra yaitu Dandelion Daycare Plus atas kerja samanya selama terselenggaranya kegiatan ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, M. Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No.1, 2012
- Djamila, L. Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, Vol. 8, No. 2, 2016
- Efda, Y. Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Tempat pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Maze Bagi Anak Tuna Grahita Ringan Kelas div/c. *E- JUPEKHU Vol 2*, No 1, 2013
- Ekawati & Elihami. Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *J. Edukasi Nonform.*, vol. 1, no. 2, p. 16, 2020
- Handayani, O. D. Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1*, 2021
- Haq, B. N., Kharishma, V., Iqbal, M. Pelatihan Melukis dengan Cat Air untuk Siswa Rumah Pintar Anak Pesisir Muara Angke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020
- Hayati, N., Muthmainah., Wulandari, R. Peningkatan Keterampilan Pembuatan Media Pop Up pada Pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 11 (1), 2022
- Istanto, R. Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa UNNES Vol. IX No. 2 -Juli 2015*
- Kharishma, V., Septiana, U. Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Prosiding: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, Vol. 2, 2019
- Ma, M.-Y., & Wei, C.-C. A Comparative Study of Children's Concentration Performance on Picture Books: Age, Gender, and Media Forms. *Interactive Learning Environments*, Vol. 24(8), 1922–1937, 2015
- Masdiono, T. Pentingnya "Klasifikasi" Tema dalam Suatu Pembelajaran Seni Rupa -Studi Kasus Tema pada Seni Fantastic di Indonesia. *Makalah Forum Ilmiah VII FPBS UPI (Seminar Internasional)*, Bandung, Indonesia November 12, 2011
- Misyana. Guru Profesional: Mengintegrasikan Informations and Communication Technologies (ICT) dalam Pembelajaran

- PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 2, 2022
- Munqidzah, S., Ustianingsih, L. Pelatihan Origami Bagi Guru-Guru PAUD untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* Vol.3 No.1, 2018
- Nasrulloh, M., Khotimah, K., Apriliana, Z., Muadhom, M., & Puspasetya, T. P. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru PAUD Desa Gabusbanaran. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2022
- Niki, M.R., Theodora, E., Susilo, S. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Kemampuan Menulis Laporan Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.5 (2), 2019
- Pebriana, P. H. Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.1, 2017
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. Literasi dan gender: Kesenjangan yang terjadi di tingkat pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021
- Saurina, N. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality. *Jurnal IPTEK*, 20(1), 2016
- Sefriyanti., Ibrahim. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11(1), 2022
- Setyowati, E., & Permata, A. Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, Vol. 1(2), 2018
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 (2), 2019
- Sumarsih, S., & Mukminan, M. Pengembangan Multimedia Akuntansi Biaya Metode Harga Pokok Pesanan Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 3(1), 2016
- Sundari, R., & Zahroh, F. Peningkatan Kreativitas melalui Pelatihan Finger Painting bagi Guru PAUD. *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 2021
- T. Anggraini, Riswandi, and S. Ari. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, 2017
- Widayati, T. Pengembangan Media Pembelajaran Tutor Paud dalam Menggali Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, Vol. 4(2), 2009
- <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tema-diriku-dengan-sup-tema-anggota-tubuhku/>